

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi**

Kelurahan Naioni merupakan salah satu kelurahan yang di kota kupang Kelurahan yang berbeda wilayah Kota Kupang sebagaimana yang diamatkan dalam peraturan daerah Kota Kupang No. 17 tahun 2000 tentang pembentukan organisasi dan tempat kerja Kecamatan dan Kelurahan dalam Kota Kupang serta keputusan Walikota Kupang No. 13 dan 14 tahun 2001 tentang penjabaran tugas pokok dan fungsi pemerintah Kelurahan Naioni telah melaksanakan sebagian

kewenangan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka dalri camat.

Sebelah Utara : Kelurahan Manulai II.

Sebelah Selatan : Desa Bone dan Desa Taloitan Kabupaten Kupang.

Sebelah Timur : Kelurahan Fatukoa.

Sebelah Barat : Desa Manulai I dan Kelurahan Oenesu Kabupaten Kupang.

Luas wilayah Kelurahan Naioni memiliki wilayah 3,500 Ha dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1. 104 jiwa, perempuan sebanyak 1. 065 jiwa dengan total 2. 169 jiwa, jumlah Kepala Keluarga 522 KK dan jumlah RT 22 /RW 10. Sarana Kesehatan yang dimiliki Kelurahan Naioni yaitu : 1 buah Puskesmas, 1 buah Puskesmas Pembantu dan 5 buah posyandu permenen.

#### **Tabel 2**

#### **Karakteristik Penduduk Di Kelurahan Di Naioni**

#### **Berdasarkan Mata Pencarian Tahun 2022**

No.	Pekerjaan	Jumlah (orang )
1.	Kewirausahaan (PNS)	19
2.	Pegawai Swasta	12
3.	Wiraswasta	51
4.	Pedagang	6
5.	Pertukangan	1
6.	Petani	526
	Total	615

*Sumber :data sekunder terolah 2022.*

## 2. Hasil

a . Data hasil penelitian jenis jamban yang digunakan oleh keluarga di Kelurahan Naioni Kecamatan Alak Kota Kupang.

**Tabel 3**

**Distribusi Frekwensi Jenis –Jenis Jamban Yang Di Gunakan Di Kelurahan Naioni Kecamatan Alak Kota Kupang**

No	Jenis Jamban	Jumlah	%
1.	Leher Angsa	73	86,90

2.	Plengsengan	11	13,10
3.	Cemplung	0	0
Total		84	100

*Sumber: data primer terolah 2022*

Berdasarkan tabel 3 dapat di ketahui bahwa dari 84 rumah yang diperiksa terdapat 73 rumah (86,90 %) memiliki jamban dengan jenis jamban leher angsa, 11 rumah (13,10 %) memiliki jamban dengan jenis jamban plengsengan.

- b. Data hasil penelitian kondisi jamban yang digunakan keluarga di Kelurahan Naioni Kecamatan Alak Kota Kupang.

**Tabel 4**

**Distribusi frekwensi Kondisi jamban yang digunakan keluarga di Kelurahan Naioni Kecamatan Alak Kota Kupang**

No	Jenis jamban	Jumlah jamban	Memenuhi syarat	%	Tidak memenuhi syarat	%
1.	Leher angsa	73	24	32,88	49	67,12

2.	Plengsengan	11	1	9,09	10	90,91
3.	Cemplung	0	0	0	0	0
total	-	84	25	29,76	59	70,24

*Sumber : data primer terolah,2022*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 84 jamban keluarga yang di Kelurahan Naioni diketahui bahwa kondisi jamban yang digunakan masyarakat masih didominasi oleh jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan.dari total 84 jamban hanya 25 jamban (29,76%) yang memenuhi syarat, sedangkan 59 jamban (70,24%) tidak memenuhi syarat.

### **C. Pembahasan**

penelitian di kelurahan naioni menunjukkan bahwa dari 84 rumah yang di periksa,73 rumah menggunakan jamban leher angsa, 11 rumah menggunakan jamban plengsengan, dan 24 rumah memiliki jamban leher angsa yang memenuhi syarat kesehatan. Jamban leher angsa memiliki presentase 86,90% dan total rumah yang menggunakan jamban,seandainya jamban plengsengan hanya 13,10%.

Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan,seperti luas ruangan yang tidak cukup atau terlalu rendah, jamban dan lantai tidak kedap air, dan alat pembersih dan sabun. Penelitian ini menyarankan agar masyarakat lebih memperhatikan kondisi jamban yang di gunakan dan melakukan perbaikan jika di perlukan untuk menjaga kesehatan masyarakat.

#### **1. Jenis Jamban**

penelitian di Kelurahan Naioni menunjukkan bahwa dari 84 rumah yang di periksa,73 rumah menggunakan jamban leher angsa, 11 rumah menggunakan jamban plengsengan, dan 24 rumah memiliki jamban leher angsa yang memenuhi syarat kesehatan. Jamban leher angsa memiliki presentase 86,90% dan total rumah yang menggunakan jamban,seandainya jamban plengsengan hanya 13,10%.

Jamban adalah Sarana pembuangan kotoran manusia yang menjamin Kesehatan dan tidak mencemari lingkungan. Tempat pembuangan kotoran manusia merupakan hal yang sangat penting, dan harus selalu bersih, mudah dibersihkan, cukup cahaya dan cukup ventilasi, harus rapat sehingga terjamin rasa aman bagi pemiliknya, dan jaraknya cukup jauh dari sumber air.

#### 1. jamban leher angsa

Jamban leher angsa merupakan jenis jamban yang paling banyak digunakan masyarakat, yaitu sebanyak 73 unit ( 67,12%) dari seluruh jamban sedikian, hanya 24 jamban (32,88%) yang memenuhi syarat kesehatan, sementara 49 jamban ( 67,12%) tidak memenuhi syarat Tingginya proporsi jamban leher angsa yang tidak memenuhi syarat dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:

- a. Kontruksi jamban yang tidak sesuai standar (misalnya kedalaman septic tank tidak cukup)
- b. Tidak ada ventilasi yang baik.
- c. Penyumbatan saluran pembuangan
- d. Tidak dilakukan pemeliharaan rutin oleh pemilik rumah

#### 2. jamban plengsengan

Jenis jamban plengsengan di temukan sebanyak 11 unit (13,1%). Dari jumlah tersebut, hanya 1 jamban ( 9,10 %) yang memenuhi syarat, sedangkan 10 jamban ( 90,90 %) tidak memenuhi syarat.

Jika jamban plengsengan secara konstruksi memiliki resiko lingkungan yang lebih tinggi di bandingkan jamban leher angsa karena limbah lebih berpotensi mencemari tanah dan sumber air. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa bahwa sebagian masyarakat masih menggunakan jamban dengan kontruksi yang sederhana dan kurang aman, terutama pada lingkungan dengan keterbatasan ekonomi atau keterbatasan sarana sanitasi.

### 3. jamban cemplung

Tidak di temukan jamban cemplung dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kelurahan naioni tidak lagi menggunakan jamban tradisional tersebut, yang merupakan perkembangan positif dalam hal sanitasi.

## 2. kondisi sanitasi jamban

penelitian di Kelurahan Naioni menunjukkan bahwa dari 84 rumah yang di periksa,73 rumah menggunakan jamban leher angsa, 11 rumah menggunakan jamban plengsengan, dan 24 rumah memiliki jamban leher angsa yang memenuhi syarat kesehatan. Jamban leher angsa memiliki presentase 86,90% dan total rumah yang menggunakan jamban, sedangkan jamban plengsengan hanya 13,10%. Tingkat resiko pencemaran tinggi tidak ada pada kelompok kasus dan control. Sedangkan tingkat resiko sedang pada kelompok kontrol 2 dan kelompok kasus. hal ini bahwa jamban pada kelompok kasus. Bagitupun dengan tingkat resiko rendah kelompok kontrol. lebih baik di bandingkan dai kelompok control lebih di bandingkan dari kelompok kasus

Gambaran kondisi sanitasi jamban sedang disebabkan karena di sekitar jamban terdapat lalat /kecoak, lantai jamban kotor, luas slat/dudukan jamban kuran dari 1m<sup>2</sup> ada jamban cemplung dan plengsengan tidak memiliki penutup, saluran jamban tidak mudah di bersihkan, tidak tersedia sabun di jamban dan tidak di lengkapi dengan bak penampung air

Upaya apa yang di lakukan oleh pemilik jamban adalah membesihkan lantai jamban di sekitar jamban, membuat penutup untuk jenis jamban cemplung dan plengsengan, menyediakan sabun di jamban dan membuat bak penampung air di jamban.

Berdasarkan hasil penelitian kondisi jamban menunjukkan faktor resiko tinggi adalah luas slat jamban kurang dari 1m sebanyak 24( 32,88%) dan kategori tingkat resiko tinggi.hal ini dapat di karenakan bahwa penting luas slat jamban harus cukup untuk memastikan kenyamanan pengguna. Luas slat jamban lebih kecil dari membuat proses membersihkan menjadi lebih sulit. Luas slat jamban sebaiknya lebih dari 1m<sup>2</sup> agar mudah membersihkan dan nyaman bagi pengguna

Pada pemeriksaan hasil penilaian kondisi yang tidak memenuhi syarat adalah tidak tersedia sabun cuci tangan dijamban sebanyak 59 (70,23%)dan di kategorikan tingkat sedang. Hal yang dapat di karenakan kurangnya kesadaran masyarakat dan pentingnya perilaku hidup sehat yang dimana pentingnya cuci tangan menggunakan sabun setelah buang air besar. Ada beberapa saluran jamban yang tidak mudah diglantor dapat menyebabkan bau tidak sedap yang menyebar kesekitar.

Solusi bagi masyarakat sebaiknya melakukan pembersihan secara rutin saluran jamban untuk mencegah terjadinya penyumbatan dan pengendapan, menggunakan bahan yang tepat untuk membersihkan saluran jamban seperti cairan pembersih yang aman.

Hasil pemeriksaan penilaian kondisi jamban yang tidak memenuhi syarat adalah lantai jamban kotor sebanyak 59(70,23%)dan di kategori tingkat resiko tinggi hal ini dapat di pengaruhi karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya jamban keluarga yang sehat. Lantai jamban yang kotor juga dapat menyebabkan vector pembawa penyakit mudah berkembangbiak dan pada akhirnya dapat menjadi sumber penularan penyakit pada manusia. Untuk itu dapat di harapkan kedaopa masyarakat atau pemilik jamban agar lebih kebersihan jamban.

Berdasarkan hasil pengamatan penilaian kondisi jamban yang tidak memenuhi syarat dan berikut adalah letak lubang / resapan tersebut dibagian yang lebih tinggi dari

sumber air (SPT/SGL) sebanyak 22 (29,76%) dan dikategori tingkat resiko rendah. Hal ini dapat dikarenakan bahwa sangat pentingnya dalam menjaga kualitas air dan mencegah kontaminasi terhadap sumber air bersih. Pada letak lubang /resapan tersebut dibagian yang lebih rendah. Pada perencanaan yang baik dan pengawasan yang rutin dapat memastikan bahwa sumber air tetap aman dan sehat.

Ditinjau dari sudut kesehatan lingkungan, kotoran manusia merupakan masalah yang sangat penting. Pembuangan tinja secara layak merupakan kebutuhan masyarakat yang paling prioritas. Pembuangan tinja yang tidak baik dibuang sembarangan dapat memicu kontaminasi pada air, tanah, atau menjadi sumber infeksi dan akan mendatangkan bahaya bagi kesehatan. ( N.Sari, 2023)

Standar dan persyaratan kesehatan bangunan jamban terdiri dari bangunan atas berfungsi untuk melindungi pemakai dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya pada penelitian ada beberapa masyarakat yang tidak memiliki atap dimana hal ini dapat membuat jamban tidak terjaga dengan baik, karena tidak dapat melindungi penggunaan dan jamban dari gangguan cuaca.

Jamban kesehatan menurut Depkes RI dalam Rohmah (2016) mempunyai beberapa syarat, antara lain tidak mencemari sumber air minum, jarak septic tank 10-15 meter dari sumber air minum, tidak berbau dan tinja tidak dapat dijangkau oleh vector, cukup luas dan landai atau miring kearah lubang jongkok sehingga tidak mencemari tanah sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan, terdapat dinding dan atap pelindung yang kedap air mempunyai penerangan yang cukup, lantai tidak licin, dan ventilasi cukup baik. ( Endang Setiawaty,2022).

Saran saya dapat diberikan bagi masyarakat adalah memperluas slat jamban agar kesersihan dan mencegah penyebab penyakit, melakukan pembersihan saluran jamban secara rutin untuk mencegah penyumbatan menyediakan sabun cuci tangan

dijamban untuk menjaga kebersihan tangan dan menentukan letak lubang/resapan yang aman dan efektif